



LTKL

LINGKAR TEMU
KABUPATEN
LESTARI

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
2017 - 2020 & LAPORAN TAHUNAN 2020

LINGKAR TEMU KABUPATEN LESTARI

Sebuah upaya mendorong pemerintah kabupaten untuk mampu mengelola wilayah administrasinya secara lestari, melalui hilirisasi komoditas lestari serta pelibatan sumber daya lokal, baik sumber daya alam maupun manusia, dalam sebuah proses gotong royong.

Dewan Pengawas

- Nurdiana Darus | Dewan Pengawas Bidang Pengembangan Institusi
- Diah Suradireja | Dewan Pengawas Bidang Tata Kelola Daerah
- Sutoro Eko | Dewan Pengawas Bidang Inovasi & Pengembangan Masyarakat

Dewan Penasihat

- Dharsono Hartono | Dewan Penasihat Bidang Bisnis Lestari
- Rachmat Witoelar | Dewan Penasihat Bidang Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim
- MS. Sembiring (Alm.) | Dewan Penasihat Bidang Investasi Lestari
- Nirarta Samadhi | Perwakilan Koordinator Jejaring Mitra LTKL - Kelembagaan Internal
- Fitriani Ardiansyah | Perwakilan Koordinator Jejaring Mitra LTKL - Pengembangan Kemitraan



Sambutan Ketua Umum LTKL

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Salam Sejahtera Bagi Kita Semua, Om Swastyastu, Namu Buddhaya, Salam Kebajikan.



Dr. H. Dodi Reza Alex Noerdin, Lic.Econ, MBA
Bupati Kabupaten Musi Banyuasin & Ketua Umum LTKL

Sejak 2017, forum kolaborasi yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah kabupaten untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan resmi dideklarasikan dengan tajuk Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) yang juga merupakan kaukus pembangunan lestari Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI) dimana perwakilan dari delapan kabupaten di enam provinsi yakni Musi Banyuasin, Rokan Hulu, Siak, Batanghari, Labuhan Batu Utara, Sintang, Sanggau dan Sigi bersepakat membentuk forum Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL). Beberapa program dirumuskan sebagai isu prioritas bersama sampai dengan tahun 2021.

Pada Juli 2018, dalam Festival Kabupaten Lestari di Musi Banyuasin; dua kabupaten lain, yakni Aceh Tamiang dan Gorontalo mendeklarasikan diri sebagai kabupaten baru di LTKL. Hal tersebut luar biasa, karena kegigihan dan semangat dari 2 kabupaten baru ini terus ada dan berjalan sampai sekarang. Kemudian, Kabupaten Bone Bolango ikut masuk sebagai kabupaten anggota LTKL di bulan Februari 2019, disusul dengan Kabupaten Kapuas Hulu di tahun 2020.

Namun cukup disayangkan juga bahwa dalam masa 3 tahun berjalan ini, terdapat kabupaten yang tidak begitu aktif dan responsif, jadi hendaknya hal-hal seperti ini perlu ditilik kembali setiap tahunnya sebagai upaya evaluasi dan efektivitas perkembangan kabupaten, khususnya dalam forum LTKL ini.

Terbentuknya Lingkar Temu Kabupaten Lestari merupakan komitmen gotong royong multi pihak di tingkat kabupaten. Forum LTKL mendukung kabupaten anggota untuk saling belajar terkait upaya implementasi visi Kabupaten Lestari, dan mengangkat peran kemitraan di daerah melalui

kolaborasi dan gotong royong dengan mitra di daerah dan nasional untuk mencapai visi lestari bersama-sama. Rapat Umum Anggota (RUA) dan Jejaring Mitra LTKL digelar setiap tahunnya sebagai wadah berkumpul untuk para anggota kabupaten dan jejaring mitra untuk kembali menyelaraskan konsep pembangunan hijau di kabupaten. Selain itu, pertemuan ini juga akan menjadi sarana pembelajaran terkait perkembangan program-program kabupaten bersama jejaring mitra yang mendukung visi Kabupaten Lestari.

Dalam upaya menilai inisiatif daerah melalui forum ini, pada RUA di 2018, Forum Lingkar Temu Kabupaten Lestari telah berinisiatif untuk membuat mekanisme pengukuran dampak dari pembangunan berkelanjutan dalam skema pendekatan yurisdiksi, yang kemudian disahkan implementasinya pada RUA 2019. Hal ini didasari oleh PERPRES No. 59/2017 tentang perlunya penyesuaian agenda SDG pada tahun 2030 ke dalam perencanaan pembangunan nasional dan daerah; dimana inkorporasi inisiatif masing-masing kabupaten anggota dengan mitra strategis dalam forum LTKL, tentu menghasilkan perbedaan proses pencapaian dan mekanisme implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Oleh karena itu, ada kepentingan bagi setiap kabupaten anggota untuk mengukur kesiapan dan melaporkan kemajuan dalam pencapaian visi lestari yang mana juga melibatkan kolaborasi banyak pihak.

Untuk memperkuat visi dan misi LTKL, pada RUA tahun 2020, LTKL secara resmi meluncurkan konsep 'Visi Ekonomi Lestari' sebagai landasan utama menuju Kabupaten Lestari melalui hilirisasi komoditas dengan memanfaatkan sumber daya lokal, baik alam maupun manusia, dalam sebuah proses gotong royong secara ramah lingkungan dan ramah sosial. Visi ini sejalan dengan prioritas utama pemerintah nasional salah satunya Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) di tahun 2020 untuk memprioritaskan investasi berkualitas pada sektor ekonomi produktif dan jangka panjang dengan ciri-ciri utama (i) kemitraan dengan pengusaha lokal dan (ii) memberikan nilai tambah (value-added) bagi perekonomian melalui pemanfaatan sumber daya alam Indonesia dan integrasi kondisi pemungkin secara optimal.

Hal ini menjadi landasan bagi kabupaten anggota LTKL dimana pada awal tahun 2020, pandemi Covid-19 datang dan menyerang tanpa pandang bulu, memaksa kita semua untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru. Sebagian besar program LTKL diubah menjadi format daring, termasuk Festival Kabupaten Lestari 2019 yang dilaksanakan secara hibrida, kombinasi dari format luring dan daring. Selain membatasi mobilitas, LTKL bergotong royong untuk bersama-sama meningkatkan ketahanan bencana di daerah. Upaya ini dilakukan melalui kegiatan kajian, bimbingan dan pelatihan, penggalangan dana, serta berbagai kolaborasi lainnya bersama jejaring mitra LTKL di tingkat nasional dan daerah. Komunikasi dan kerja sama yang tidak terputus adalah kunci utama untuk melewati masa sulit ini.

Transformasi kondisi ekonomi dengan tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, tetaplah menjadi prioritas di LTKL. Forum LTKL mengaktualisasikan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan untuk mengukur peningkatan daya saing daerah serta daya kolaborasi di daerah, oleh karenanya pada waktu itu kami setuju untuk dibuatkan indikator yang mengukur peran aktif dan visi misi dalam forum LTKL, khususnya terkait dengan peningkatan komoditas daerah, kapasitas daerah, serta kolaborasi untuk peningkatan usaha dan investasi di daerah. Bersama dengan hal ini, selanjutnya kami ingin juga fokus pada peningkatan di berbagai bidang lainnya misalnya di bidang energi dan juga wisata, dengan tetap mengedepankan visi kelestarian.

Keberjalanan periode pertama kepengurusan LTKL tentunya tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari APKASI yang telah mewadahi forum ini. Kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungan pemerintah nasional, jejaring mitra baik dari mitra daerah, nasional, hingga global dalam mendukung proses pelaksanaan dan inovasi yang didorong di kabupaten. Harapannya, Laporan Tahunan 2020 ini dapat menjadi alat komunikasi dan pelaporan untuk berbagai pihak memahami kemajuan yang dilakukan oleh forum LTKL selama perjalanan LTKL dalam kurun waktu tiga tahun ke belakang.

*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Om Shanti Shanti Shanti Om, Namo Buddhaya*

Musi Banyuasin, 28 Juni 2021

Dr. H. Dodi Reza Alex Noerdin, Lic.Econ, MBA
Bupati Kabupaten Musi Banyuasin & Ketua Umum LTKL

Sambutan Ketua Umum APKASI



Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E.
Bupati Kabupaten Dharmasraya & Ketua Umum APKASI

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh, Salam sejahtera bagi
kita semua.*

Sebagai asosiasi pemerintah kabupaten seluruh Indonesia, APKASI memiliki misi untuk memperjuangkan aspirasi daerah, saling belajar dan saling bahu membahu untuk mendorong kemajuan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten. Gejolak ekonomi global akibat pandemi Covid-19 juga terasa hingga ke daerah dan masyarakat. Sejalan dengan pemerintah nasional, APKASI akan berfokus pada melakukan kegiatan dan program dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi, melalui kolaborasi pusat, daerah dan swasta serta dukungan kebijakan yang tepat.

Saat ini, Pemerintah daerah dituntut untuk lebih memperhatikan belanja APBD dan diarahkan kepada kegiatan-kegiatan ekonomi yang bisa berdampak langsung ke masyarakat dan selaras dengan program pembangunan nasional. Melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional, pemerintah daerah perlu mendorong reformasi untuk memperkuat landasan ekonomi melalui hal-hal yang bisa meningkatkan produktivitas, daya saing dan kemampuan inovasi masyarakat. Keberadaan Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) sebagai kaukus pembangunan lestari dalam APKASI diharapkan bisa membantu daerah dalam upayanya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus memulihkan ekonomi di masa pandemi Covid-19 dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan, terutama pada lingkup kabupaten anggota LTKL.

Kerjasama yang terjalin antara APKASI dan LTKL saat ini sebagai bentuk upaya gotong royong untuk bangkit dan pulih dari pandemi ini dan sebagai bentuk dukungan untuk mencapai target nasional. Salah satunya melalui peningkatan akses investasi berkualitas bagi daerah dengan pendekatan ekonomi lestari dengan mendorong seluruh kabupaten untuk mengembangkan

industri bernilai tambah basis alam yang diproduksi secara lestari oleh usaha masyarakat seperti UMKM dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Hal ini selaras dengan fokus utama APKASI dalam mendorong transformasi digital yang menjadi kunci untuk bangkit dari pandemi ini dengan membentuk ekosistem bisnis yang ramah lingkungan dan ramah sosial.

Melangkah ke depan, salah satu target kolaborasi 2021-2024 adalah pembentukan Tim & Program bersama antara APKASI dan LTKL. Lima komponen utama yang akan disinergikan melalui program bersama LTKL dan APKASI adalah : (i) pembentukan tim gabungan & program bersama bidang lingkungan hidup, investasi dan pengembangan daerah, (ii) Peningkatan kapasitas daerah untuk 'jemput bola investasi' melalui Masterclass Investasi Lestari dan APKASI Otonomi Expo bekerjasama dengan Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) , (iii) Pelaporan kabupaten melalui Kerangka Daya Saing Daerah (iv) Pengembangan basis data dan pasar untuk UMKM basis alam dan (v) Pengembangan Rekomendasi Kebijakan & Kerangka Peraturan yang memberikan insentif bagi kabupaten yang mampu menjaga lingkungan dan mensejahterakan rakyat.

LTKL sebagai akselerator yang akan berintegrasi dengan APKASI di 2030, harapannya dalam kurun waktu sembilan tahun kedepan dapat memperkuat strategi dan pendekatan dalam rangka meningkatkan daya saing kabupaten yaitu menjaga lingkungan dan mensejahterakan masyarakatnya. Harapannya, mimpi ini dapat diwujudkan melalui praktik baik dan menjadi model pembangunan yang dapat diimplementasikan di seluruh kabupaten Indonesia.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Dharmasraya, 28 Juni 2021

Sutan Riska Tuanku Kerajaan, S.E.

Bupati Kabupaten Dharmasraya & Ketua Umum APKASI

DAFTAR ISI

Sambutan Ketua Umum LTKL	i
Sambutan Ketua Umum APKASI	iv
Daftar Isi	vi
Apa itu LTKL?	1
Struktur LTKL	5
Dewan Pengurus LTKL 2017-2020	6
LTKL dalam Angka	7
Data Statistik Utama	9
Angka Jejaring Gotong Royong	9
Strategi Implementasi LTKL	11
Perjalanan LTKL 2017-2019	21
Kilas Balik 2020	37
Kilas Balik 2020: Menghubungkan Insentif Bagi Kabupaten	39
Kilas Balik 2020: Meningkatkan Kapasitas Kabupaten	41
Kilas Balik 2020: Mengembangkan Jejaring & Komunikasi Ekonomi Lestari	45
Komunikasi & Publikasi: 2020	49
Pojok Inovasi: Gotong Royong Lawan Covid-19	51
Merangkai Masa Depan Bersama 2030	53
Pengembangan Kelembagaan	57
Arti LTKL Bagi Kita	62

Apa itu LTKL?

Kabupaten Anggota
Visi, Misi & Pendekatan
Struktur Organisasi

Lingkar Temu Kabupaten Lestari (LTKL) adalah asosiasi pemerintah kabupaten yang dibentuk dan dikelola oleh pemerintah kabupaten demi mewujudkan pembangunan lestari yang menjaga lingkungan dan mensejahterakan masyarakat lewat gotong royong. LTKL merupakan kaukus pembangunan lestari dari Asosiasi Pemerintah Kabupaten seluruh Indonesia (APKASI) yang berdiri sejak bulan Juli 2017. Saat ini, LTKL memiliki 9 kabupaten anggota di 6 provinsi di Indonesia dan bekerja berdampingan dengan 21 jejaring mitra multipihak tingkat global, nasional & daerah yang bergabung secara sukarela untuk mencapai tujuan bersama. Rapat Umum Anggota LTKL tahun 2019 dan 2020 memutuskan bahwa pola 'ekonomi lestari' yang menitikberatkan pada

hilirisasi produk dan perbaikan rantai pasok komoditas secara ramah sosial dan ramah lingkungan adalah prioritas bagi anggota LTKL untuk mencapai target nasional yakni mendapatkan investasi berkualitas, membuka lapangan kerja dan mencegah kebencanaan. Sebagai suatu asosiasi kabupaten, LTKL berfungsi untuk membantu kabupaten anggota menyusun strategi implementasi, mengembangkan jejaring dengan mitra yang tepat untuk meningkatkan kapasitas, menghubungkan peluang insentif atas upaya pembangunan lestari serta menceritakan kemajuan, peluang dan tantangan pembangunan lestari kepada publik. Dalam pelaksanaan operasional, LTKL dibantu oleh tim sekretariat yang diawasi oleh Dewan Pengurus Kabupaten, Dewan Pengawas dan Dewan Penasihat.

Kabupaten Anggota

Asosiasi pemerintah kabupaten untuk mewujudkan pembangunan yang menjaga lingkungan dan menyejahterakan masyarakat sesuai agenda nasional melalui gotong royong multipihak.





LTKL
LINGKAR TEMU
KABUPATEN LESTARI

- 1 Aceh Tamiang
- 2 Siak
- 3 Musi Banyuasin
- 4 Sanggau
- 5 Sintang
- 6 KapuasHulu
- 7 Sigi
- 8 Gorontalo
- 9 Bone Bolango

Visi

Pemerintah kabupaten anggota LTKL mampu mengelola wilayah administrasinya secara lestari sesuai dengan target nasional mendapatkan investasi berkualitas, membuka lapangan kerja dan mencegah kebencanaan

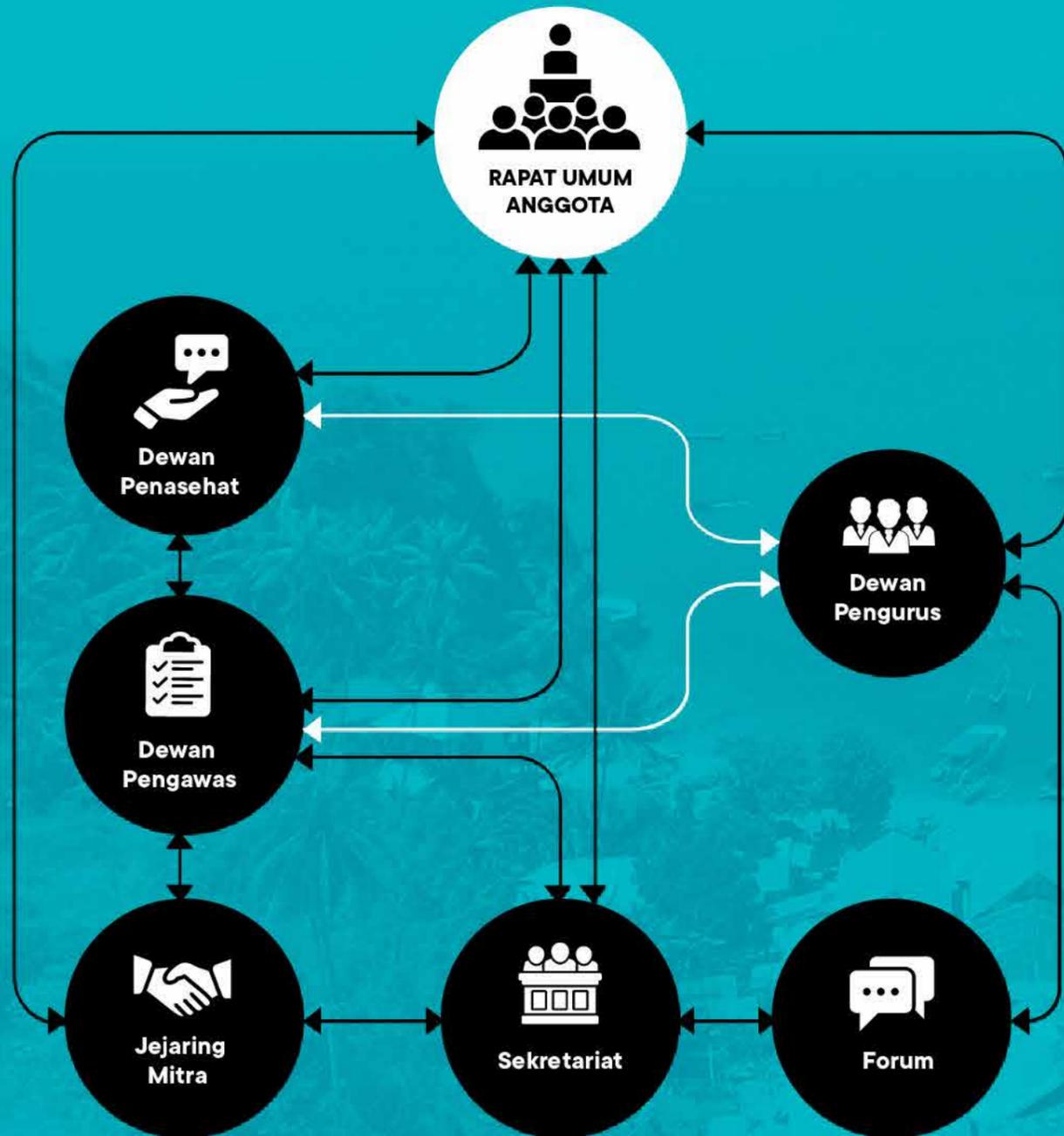
Misi

Melindungi dan mengembalikan fungsi hutan, gambut dan ekosistem penting lainnya di wilayah administrasi kabupaten anggota LTKL

Pendekatan

Gotong royong dengan semua pihak untuk bertransformasi menjadi kabupaten yang mampu menjaga alam sekaligus menyejahterakan masyarakatnya melalui perbaikan rantai pasok dan hilirisasi industri ramah lingkungan & ramah sosial berbasis masyarakat.

Struktur LTKL



Dewan Pengurus LTKL 2017-2020



-  **Ketua Umum**
Kabupaten Musi Banyuasin
-  **Sekretaris Jenderal**
Kabupaten Siak
-  **Bendahara**
Kabupaten Sintang
-  **Koordinator Program Komunikasi dan Informasi**
Kabupaten Musi Banyuasin
-  **Koordinator Program Kebijakan dan Perundangan**
Kabupaten Sigi
-  **Koordinator Program Konservasi dan Restorasi**
Kabupaten Bone Bolango
-  **Koordinator Program Pengembangan Bisnis dan Investasi**
Kabupaten Gorontalo
-  **Koordinator Program Pemantauan dan Pelaporan**
Kabupaten Aceh Tamiang

LTKL Dalam Angka

Data
Statistik Utama

Angka Jejaring
Gotong Royong

Jangkauan
Komunikasi

Data Statistik Utama



Kawasan Hutan
± **5.837.164,68** Ha



Kawasan Gambut
± **1.883.312,70** Ha



Kondisi Sosial Ekonomi
500.000 Penduduk miskin;
> **1 juta** Petani



Rata-rata IPM
68,31



Rata-rata PAD
Rp **308.010.073.675**

Angka Jejaring Gotong Royong



19 MoU



20 Mitra Utama



±**88** Program Kolaborasi



±**370** Pihak Terlibat
melalui berbagai program dan kegiatan

Jangkauan Komunikasi



Followers di Media Sosial

Instagram **4.279** LinkedIn **98** Facebook **927** Twitter **382**



Jangkauan Audiens Media Sosial

Mayoritas umur **25-34** tahun (50.3%)

Komposisi gender
Perempuan **46%** Laki-laki **53%**



Traffic Website

Berdasarkan performa Pencarian Google pada bulan April 2021
<http://kabupatenlestari.org/>

Klik (web) **1.56 K** Tayangan laman (web) **70.2 K** Laman dengan tayangan pertama (estimated) **1**



Liputan Media

untuk kegiatan publik LTKL

±**180**

Sumber: BPS dan Kabupaten Anggota LTKL

Strategi Implementasi LTKL

**Visi Ekonomi
Lestari Sebagai
Arah Pembangunan
Kabupaten**

Visi Ekonomi Lestari Sebagai Arah Pembangunan Kabupaten

Pada Rapat Umum Anggota LTKL III, Visi Ekonomi Lestari disahkan sebagai salah satu program prioritas LTKL



Area Konservasi Bernilai Tinggi



Pusat Penelitian & Pengembangan



Sumber Daya Manusia Lokal Berkualitas



Agrikultur Berkelanjutan



Industri Menengah Berbasis Komunitas



Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan



Pemerintah Fasilitator & Regulator



Kesehatan & Sektor Farmasi



Industri & Sektor Teknologi



Jaringan Logistik Hijau



Kecantikan & Sektor Perawatan

Visi Ekonomi Lestari Sebagai arah Pembangunan Kabupaten

Rapat Umum Anggota LTKL III, menyetujui (i) Kabupaten Kapuas Hulu resmi menjadi kabupaten anggota LTKL; (ii) Pengesahan anggota jejaring mitra baru; (iii) Program prioritas Perkumpulan Lingkaran Temu Kabupaten Lestari tahun 2020-2021 - termasuk peluncuran 'Visi Ekonomi Lestari'; dan (iv) Pengesahan Pengurus Perkumpulan Lingkaran Temu Kabupaten Lestari Periode 2020-2023.

Kabupaten anggota LTKL adalah sekelompok kabupaten yang siap bergotong royong dengan semua pihak untuk bertransformasi menjadi kabupaten yang mampu menjaga alam sekaligus menyejahterakan masyarakatnya melalui



perbaikan rantai pasok dan hilirisasi industri ramah lingkungan & ramah sosial berbasis masyarakat. Pendekatan pembangunan inilah yang diluncurkan sebagai 'Visi Ekonomi Lestari' dan diluncurkan sebagai strategi implementasi misi LTKL untuk melindungi

dan mengembalikan fungsi hutan & gambut di wilayah administrasi kabupaten anggota. Visi Ekonomi Lestari diluncurkan oleh di tahun 2020 bersama BKPM dan SMESCO Indonesia dengan 2 kabupaten perintis yakni Kabupaten Siak dan Sintang.

Visi Ekonomi Lestari

Beberapa pilar kunci yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan Visi Ekonomi Lestari adalah:

- 01 Perencanaan daerah
- 02 Pola kebijakan & kerangka peraturan
- 03 Pola kelembagaan multipihak
- 04 Rencana aksi dan portofolio investasi bersama
- 05 Pelaporan kemajuan dan komunikasi

Kelima pilar ini akan memudahkan kabupaten untuk melakukan transformasi secara bertahap, konsisten, dan paralel, dan mengembangkan jejaring pendukung agar berbagai upaya baik kabupaten mendapatkan insentif nyata, utamanya untuk masyarakat. Sesuai fungsinya, LTKL dan sekretariatnya berupaya memastikan bahwa kabupaten anggota memiliki kapasitas yang dibutuhkan untuk seluruh pilar dengan cara merancang dan memfasilitasi program pendampingan yang tepat bersama Jejaring Mitra Utama LTKL.

Strategi & Pendekatan LTKL

1 Apa fungsi LTKL?



Menghubungkan Inisiatif Bagi Kabupaten



Meningkatkan Kapasitas Kabupaten



Mengembangkan Jejaring & Komunikasi Ekonomi Lestari

2 Apa yang Harus Dilakukan?



Insentif Non-Publik

- Transaksi
- Investasi
- Program Bersama
- Narasi Bersama
- Kondisi Pemungkin

Insentif Publik

- Pemerintah
- Donor

Insentif Kombinasi Inovatif



5 Pilar Pendekatan Yurisdiksi



Insentif



Penerima

- Jaringan Gotong Royong
- Multipihak
- Komunikasi & Narasi

3 Siapa yang Terlibat?



Keterlibatan Jejaring Mitra

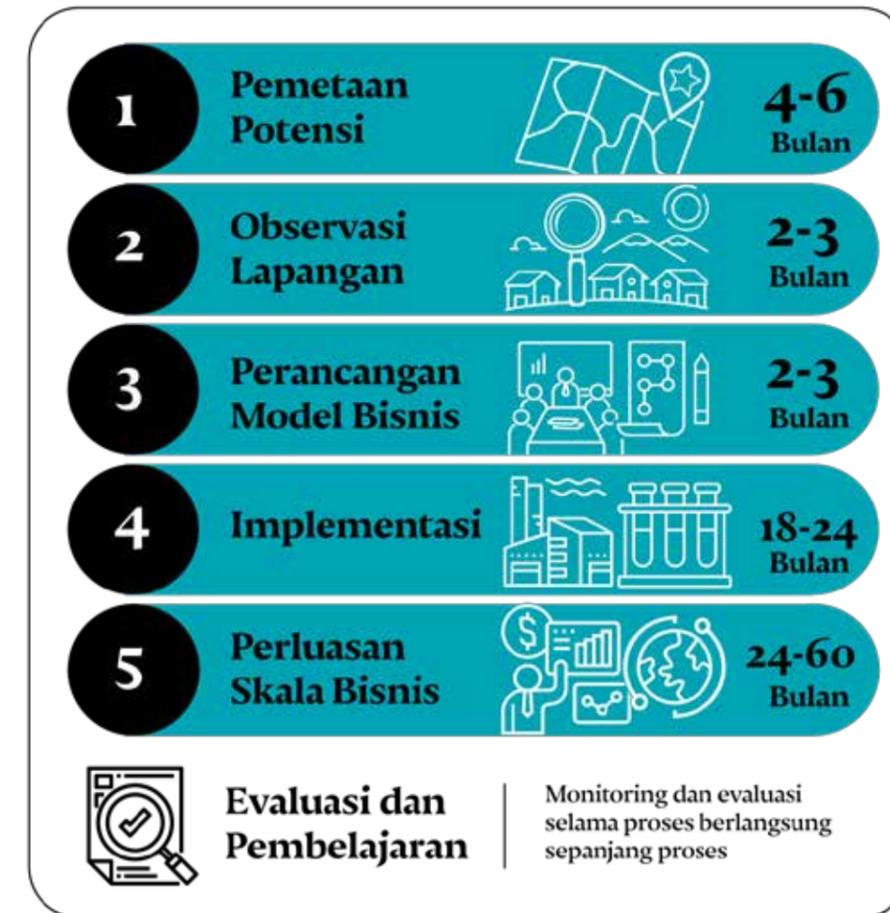


Kabupaten Siak & Sintang sebagai kabupaten perintis untuk implementasi Visi Ekonomi Lestari telah menunjukkan betapa pentingnya keberadaan 5 (lima) pilar tersebut untuk menarik dan mempertahankan investasi hijau sampai tahap realisasi kegiatan di kabupaten. Jaminan kepastian dan kemudahan berusaha melalui integrasi perencanaan, payung hukum dan wadah gotong royong jelas akan menarik bagi calon mitra. Secara garis besar ada lima langkah penting untuk sampai ke tahap realisasi kegiatan sesuai Visi Ekonomi Lestari yang didukung penuh oleh para mitra dan investor.

Tahapan pertama adalah pemetaan potensi sumber daya lokal di kabupaten yang disajikan dalam bentuk portofolio dengan data yang kredibel dan narasi yang menarik. Dalam tahapan ini, dipetakan juga SDM lokal yang akan menjadi penggerak dalam implementasi inovasi ini, pemetaan potensi hilirisasi yang mampu mempertemukan antara potensi dengan prospek dan permintaan pasar. Kabupaten Siak misalnya, memilih opsi sektor perikanan yang mendukung konservasi gambut. Selanjutnya, proses akan dilengkapi dengan observasi lapangan untuk mempertajam hasil pemetaan tersebut termasuk dengan calon mitra pelaku usaha, produsen dan kondisi biofisik, sebagai modal perancangan strategi implementasi. Kabupaten Sintang saat ini sedang pada tahap observasi lapangan, sebagai modal perancangan strategi implementasi.

Tahapan selanjutnya adalah tahap perancangan model bisnis dengan memperhitungkan potensi pasar saat ini dan masa depan. Perancangan model bisnis sebaiknya dilakukan dengan proses ko-kreasi multipihak yang akan memberikan masukan baik untuk para pelaku usaha tapi juga bagi pemerintah kabupaten untuk dapat menyediakan kerangka kebijakan & peraturan pendukung serta sinergi dengan program melalui integrasi visi ekonomi lestari dalam dokumen perencanaan daerah. Pada tahap implementasi, model bisnis dan strategi yang telah disusun sudah mulai diimplementasikan. Kabupaten Siak saat ini tengah berada di tahap implementasi dengan dukungan beberapa mitra yang tertarik sejak awal dengan portofolio yang diajukan. Di Kabupaten Siak, tahap implementasi ditandai dengan berdirinya entitas yang menjalankan usaha dengan struktur dan sistem kerja multipihak- dalam hal ini termasuk melibatkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dengan dukungan jejaring mitra, saat ini Kabupaten Siak sudah memiliki pusat riset & produksi untuk produk turunan bernilai tambah di sektor perikanan. Puncak dari tahapan implementasi adalah perluasan skala bisnis, dimana mekanisme bisnis lestari diintegrasikan ke dalam skala industri untuk meningkatkan variasi produk, jangkauan lokasi bisnis, pendapatan, arus investasi, serta dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

5 Tahapan Implementasi Visi Ekonomi Lestari



Selama keberjalanan proses tersebut, Sekretariat LTKL memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan Evaluasi dan Pembelajaran, dengan mendokumentasikan tantangan, keberhasilan, dan pembelajaran yang didapat untuk dijadikan sebagai bahan masukan dan model replikasi di daerah lain, terutama untuk rencana implementasi di kabupaten anggota LTKL lainnya.

Rangkaian proses terobosan inovasi dalam Visi Ekonomi Lestari tentunya membutuhkan dukungan penuh dari berbagai pihak, baik pemerintah nasional dan subnasional, komunitas lokal, dan sektor swasta. LTKL dan tim sekretariat berupaya membantu

kabupaten anggota untuk menyusun strategi implementasi, mengembangkan jejaring dengan mitra yang tepat untuk meningkatkan kapasitas, menghubungkan peluang insentif atas upaya pembangunan lestari serta menceritakan kemajuan, peluang dan tantangan implementasi visi ekonomi lestari kepada publik. Hal ini dilakukan melalui tiga (3) fungsi utama, yakni

- 01 Menghubungkan Insentif Bagi Kabupaten,
- 02 Meningkatkan Kapasitas Kabupaten
- 03 Mengembangkan Jejaring & Komunikasi Ekonomi Lestari.

Perjalanan LTKL 2017-2019

LTKL Resmi Berdiri Sebagai
Asosiasi Kabupaten

Strategi Implementasi &
Peningkatan Kapasitas
Kabupaten

Mengembangkan Jejaring &
Menghubungkan Peluang
Insentif

Komunikasi & Publikasi

Sesuai dengan fungsinya, LTKL dan tim sekretariat telah berupaya membantu kabupaten anggota sejak 2017 hingga kini untuk menyusun strategi implementasi, mengembangkan jejaring dengan mitra yang tepat untuk meningkatkan kapasitas, menghubungkan peluang insentif atas upaya pembangunan lestari serta menceritakan kemajuan, peluang dan tantangan pembangunan lestari kepada publik.



Capaian Utama:

01

Kabupaten LTKL telah berdiri sebagai badan hukum secara formal dan didukung dengan kekuatan Dewan Pengurus, Dewan Pembina dan Sekretariat LTKL. Mekanisme pengambilan keputusan tertinggi yakni Rapat Umum Anggota (RUA) telah berlangsung dengan sukses setidaknya tiga kali untuk tahun 2018, 2019 dan 2020.



02

LTKL meluncurkan konsep visi ekonomi lestari dengan mendapatkan dukungan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) dan SMESCO Indonesia pada bulan Februari 2020 dengan kabupaten perintis yaitu Siak dan Sintang.

04

Rangkaian Masterclass Investasi Lestari dimana para kabupaten peserta mendapat kesempatan untuk melakukan pitching kepada investor yang hadir dan menghasilkan sepuluh (10) kesepakatan. Selain itu, Kabupaten Bone Bolango menjadi salah satu kabupaten yang menempati peringkat lima besar dalam mekanisme pitching bersama BKPM tahun 2019 yang lalu.

03

Kabupaten Musi Banyuasin, Aceh Tamiang, dan Siak telah menginisiasi kelembagaan multipihak sebagai 'roda' untuk mencapai target bersama yang telah disepakati secara multipihak. Kelembagaan tersebut antara lain Pusat Unggulan Komoditas Lestari (PUKL - Musi Banyuasin), Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL - Aceh Tamiang) dan Tim Koordinasi Siak Hijau.

05

Kabupaten Sintang menjadi kabupaten pertama di Indonesia yang menerbitkan profil yurisdiksi secara multipihak.

Secara rinci, berikut adalah kilas balik perjalanan LTKL sejak deklarasi pendirian dikumandangkan pada tahun 2017.

LTKL RESMI BERDIRI SEBAGAI ASOSIASI KABUPATEN

Deklarasi Pendirian LTKL sebagai sebuah kemitraan terbuka berbasis keanggotaan Kabupaten

untuk mendukung target nasional pembangunan berkelanjutan (SDGs) disaksikan oleh Kementerian/Lembaga terkait. Deklarasi ditandatangani oleh 8 kabupaten, APKASI dan perwakilan dari 12 jejaring mitra. Dalam Deklarasi juga disepakati Dewan Pengurus Kabupaten LTKL untuk periode pertama yakni

- (i) Ketua Umum : Kabupaten Musi Banyuasin,
- (ii) Sekretaris Jenderal : Kabupaten Siak,
- (iii) Bendahara Umum : Kabupaten Sintang



LTKL disahkan sebagai badan hukum

perkumpulan melalui Persetujuan Menteri Hukum dan HAM.

Rapat Umum Anggota LTKL III

Menyetujui:

- (i) Kabupaten Kapuas Hulu resmi menjadi kabupaten anggota LTKL;
- (ii) Pengesahan anggota jejaring mitra baru;
- (iii) Program prioritas Perkumpulan Lingkaran Temu Kabupaten Lestari tahun 2020-2021;
- (iv) Pengesahan Pengurus Perkumpulan Lingkaran Temu Kabupaten Lestari Periode 2020-2023.



Februari

Rapat Umum Anggota LTKL I

menyetujui:

- (i) Maksud & Tujuan Jangka Panjang LTKL,
- (ii) Program Strategis LTKL tahun 2018-2020 - termasuk pengesahan 'Transformasi Rantai Pasok Komoditas Lestari' sebagai tema payung seluruh program,
- (iii) Struktur Kelembagaan dan Pembentukan Badan Hukum LTKL,
- (iv) Kontribusi Anggota LTKL dan
- (v) Proses Pendaftaran dan Penerimaan Calon Anggota LTKL.

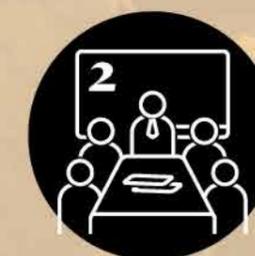


Februari

Rapat Umum Anggota LTKL II

menyetujui:

- (i) Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Aceh Tamiang dan Bone Bolango resmi menjadi anggota LTKL;
- (ii) Pengesahan Dewan Penasihat dan Sekretariat LTKL;
- (iv) Program prioritas Perkumpulan Lingkaran Temu Kabupaten Lestari tahun 2020-2021 - Termasuk pengesahan 'Kerangka Daya Saing Daerah' dengan 4 kabupaten perintis; dan
- (v) Kabupaten Batanghari, Labuhanbatu Utara, dan Rokan Hulu dinyatakan sebagai anggota non-aktif dengan kesempatan reaktivasi sampai dengan Rapat Umum Anggota LTKL IV.



STRATEGI IMPLEMENTASI & PENINGKATAN KAPASITAS KABUPATEN

Joint Questionnaire

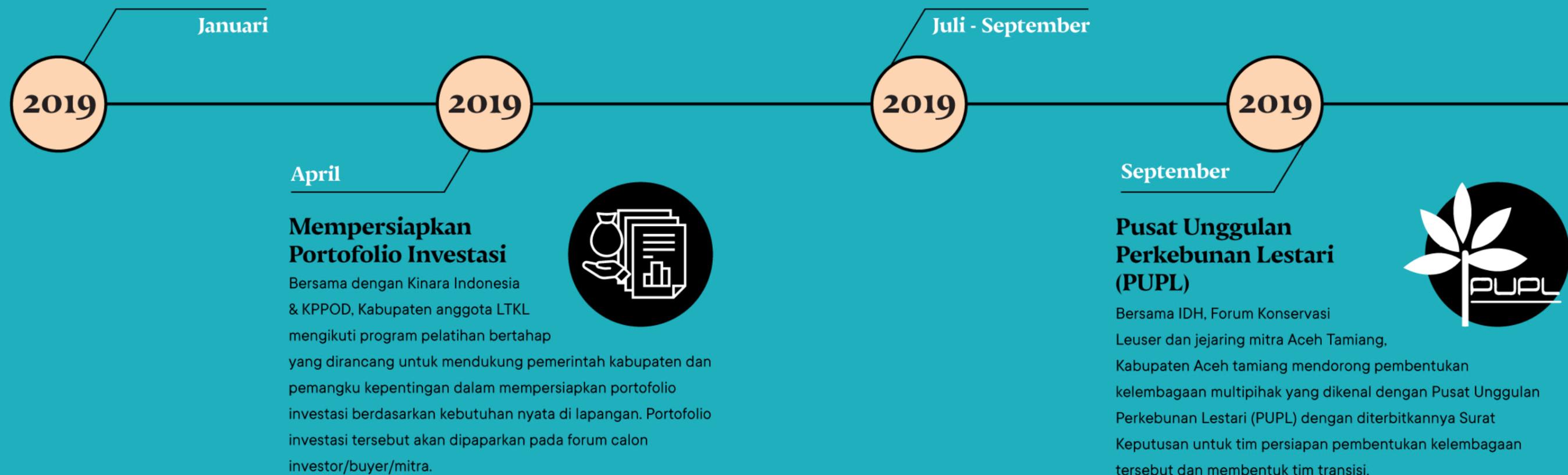


Untuk mengetahui kondisi terkini dan pemetaan pemangku kepentingan di kabupaten anggota, Sekretariat LTKL melakukan proses Joint - Questionnaire dan hasilnya dijadikan landasan untuk menentukan topik prioritas dan model pendekatan yang dilakukan untuk mencapai target yang akan dicapai secara bersama-sama.

Inventarisasi Gas Rumah Kaca



Bersama dengan Coaction Indonesia dan mendapatkan dukungan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kabupaten Gorontalo mendapatkan pendampingan bersama dengan Provinsi Gorontalo terkait peningkatan kapasitas dalam pemantauan inventarisasi gas rumah kaca.

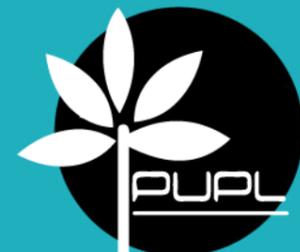


Mempersiapkan Portofolio Investasi



Bersama dengan Kinara Indonesia & KPPOD, Kabupaten anggota LTKL mengikuti program pelatihan bertahap yang dirancang untuk mendukung pemerintah kabupaten dan pemangku kepentingan dalam mempersiapkan portofolio investasi berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan. Portofolio investasi tersebut akan dipaparkan pada forum calon investor/buyer/mitra.

Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL)



Bersama IDH, Forum Konservasi Leuser dan jejaring mitra Aceh Tamiang, Kabupaten Aceh tamiang mendorong pembentukan kelembagaan multipihak yang dikenal dengan Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL) dengan diterbitkannya Surat Keputusan untuk tim persiapan pembentukan kelembagaan tersebut dan membentuk tim transisi.

STRATEGI IMPLEMENTASI & PENINGKATAN KAPASITAS KABUPATEN

Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD)



Bersama CIFOR dan Sekretariat LTKL, 10 organisasi masyarakat sipil dan akademisi dari kabupaten anggota hadir untuk mengikuti pelatihan metode pengambilan data untuk Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD) sebagai bentuk persiapan dalam mengimplementasikan Fase I KDSD bersama pemerintah kabupaten.

Oktober

2019

2019

November - Desember

Pembentukan Tim Multipihak Kabupaten



Bersama dengan CIFOR dan EII, LTKL memberi dukungan fasilitasi kepada Kabupaten Sintang dan Gorontalo sebagai 2 dari 5 kabupaten perintis Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD) dalam implementasi fase I: pembentukan tim multipihak kabupaten, pengumpulan data primer & sekunder, serta perumusan Profil Yurisdiksi di tahun selanjutnya.

Pusat Unggulan Komoditas Lestari (PUKL)



Bersama pemerintah kabupaten dan mitra pembangunan, Kabupaten Musi Banyuasin menginisiasi proses kelembagaan multipihak yaitu Pusat Unggulan Komoditas Lestari (PUKL) di Musi Banyuasin dengan tujuan untuk menarik calon investor dengan menyiapkan kelembagaan yang kredibel dan memperkuat peran perangkai gotong royong antar pihak.

Desember

2019

2018-2019

Menyusun Dokumen Analisa Kebijakan



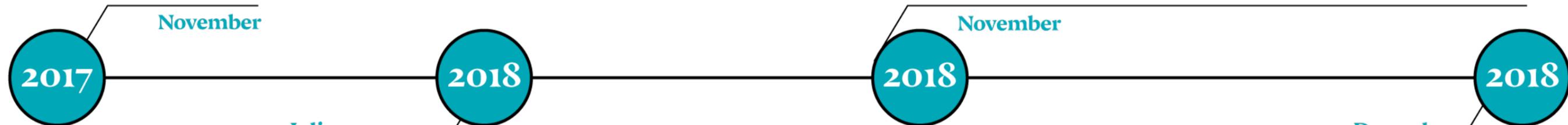
Kabupaten anggota LTKL bersama dengan sekretariat LTKL menyusun dokumen analisa kebijakan terkait dengan isu dan topik prioritas kabupaten seperti pengembangan insentif berbasis ekologi, kawasan pedesaan, perizinan untuk UMKM. Produk analisa kebijakan LTKL dapat diakses melalui menu Pustaka di situs resmi LTKL.

MENGEMBANGKAN JEJARING & MENGHUBUNGKAN PELUANG INSENTIF



COP23

Bersama APKASI dan bekerja sama dengan Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, Kabupaten Sintang dan Sigi mewakili LTKL menggelar beberapa diskusi multipihak pada rangkaian COP23 di Bonn, Jerman untuk memperluas jejaring mitra yang tertarik bekerjasama dengan kabupaten dengan pola pembangunan lestari.



Juli

Festival Kabupaten Lestari

Festival Kabupaten Lestari (FKL) pertama kali diselenggarakan oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan tema 'Inovasi Karya Anak Bangsa untuk Pembangunan Lestari'. FKL sebagai peringatan satu tahun terbentuknya LTKL, perayaan kolaborasi multipihak mendorong dalam mendorong visi pembangunan lestari dan memperluas jejaring melalui 'Innovation Fair'.



Jurisdictional Learning

Untuk membuka peluang jejaring di sektor kelapa sawit berkelanjutan, LTKL bersama dengan jejaring mitra mengadakan sesi 'Jurisdictional Learning Session' yang pertama dalam rangkaian RSPO RT16 dengan menampilkan pengalaman dari Kabupaten Muba, Sintang, Siak, Sabah, Ecuador dan Papua New Guinea dari sisi jurisdiksi produsen serta pandangan dari sisi konsumen yang diberikan oleh beberapa negara/koalisi di Eropa dan Asia Tenggara.



Pojok Iklim

Melalui Acara Pojok Iklim yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kabupaten anggota LTKL yang diwakili oleh Kabupaten Musi Banyuasin, Kabupaten Sintang, Kabupaten Siak dan Kabupaten Gorontalo bertukar pendapat bersama dengan Ditjen PPI KLHK, Dr. Ir. Joko Prihatno, M.M terkait kontribusi yang diharapkan dari daerah terhadap capaian perubahan iklim melalui indikator kabupaten lestari yang saat ini bernama Kerangka Daya Saing Daerah.

November

2018

COP24

Dalam rangkaian acara COP24 di Polandia yang diadakan oleh WRI Indonesia, Kantor Utusan Presiden Bidang Perubahan Iklim, Kementerian Lingkungan Hidup & Kehutanan, BAPPENAS dan Earth Innovation Institute (EII), Kabupaten Gorontalo mewakili LTKL untuk memperluas jejaring mitra yang tertarik bekerjasama dengan kabupaten dengan pola pembangunan lestari.



Desember

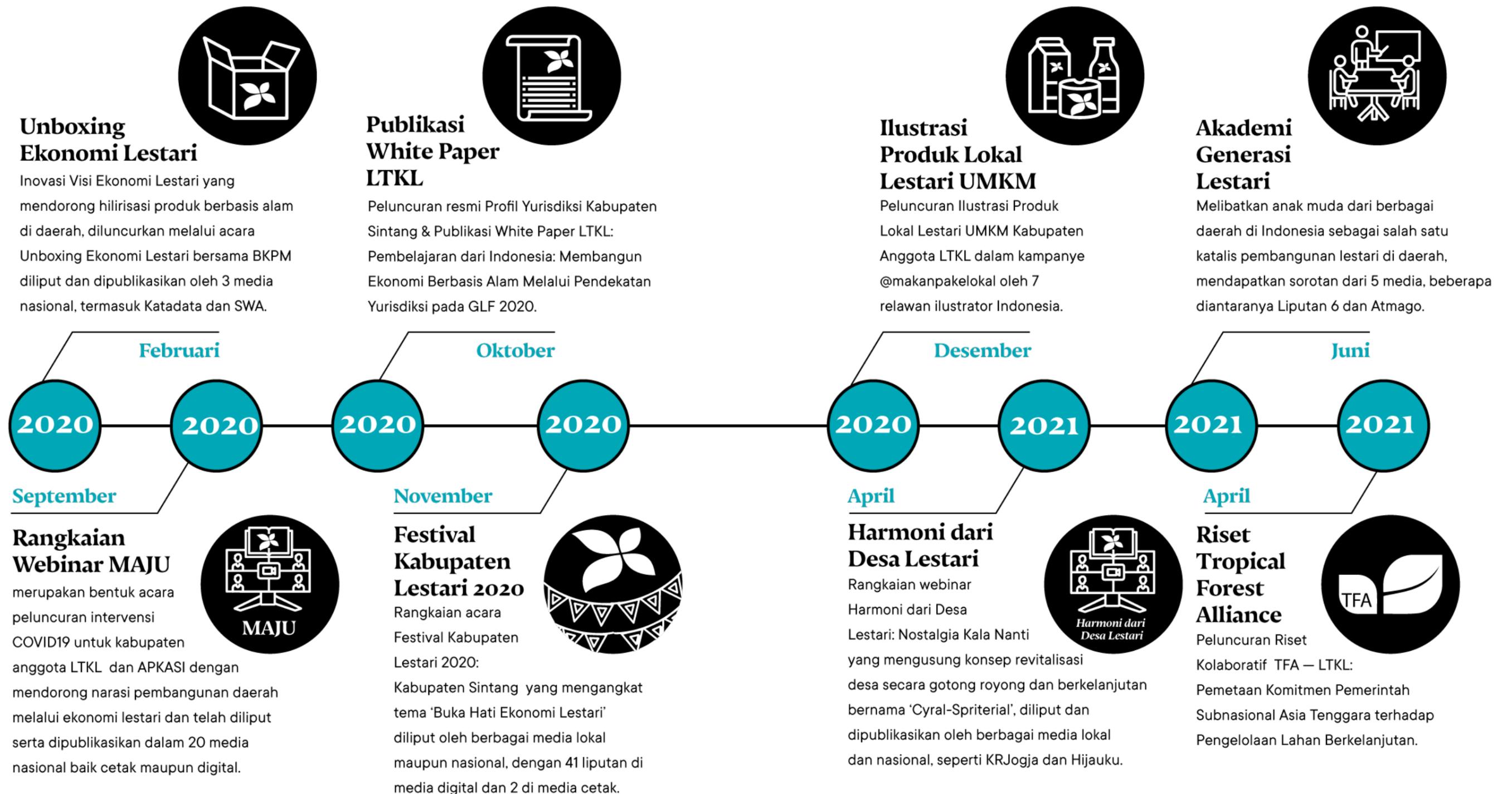
2018

Hari Perkebunan Nasional

Untuk membuka peluang jejaring dengan mitra dan pelaku usaha dari komoditas-komoditas strategis, LTKL menjadi mitra kolaborator dalam perayaan Hari Perkebunan Nasional yang diinisiasi oleh Kementerian Pertanian.



KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI 2020



KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI

Pengembangan Komoditas Kakao & Sengkubak

LTKL bekerjasama dengan Kopernik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan bisnis untuk komoditas Kakao & Sengkubak di Kabupaten Sintang yang bertujuan untuk mendapatkan analisa dasar terkait potensi pasar untuk kedua komoditas tersebut.



Maret

2019

2019

Juni

Culinary Journey

Bersama dengan Kaum Restaurant, Kabupaten Sintang menggali potensi kuliner lokal dari sisi sejarah, budaya hingga proses pembuatannya secara lestari dan disajikan ulang di Kaum Restaurant selama bulan Ramadhan yang juga dimuat dalam media berita Kompas .



Indonesia Development Forum 2019

Sebagai bagian dari rangkaian acara Indonesia Development Forum 2019, LTKL menuliskan ide dan inisiatif yang dilakukan oleh kabupaten anggota terkait investasi lestari di daerah melalui inovasi program Masterclass dalam bentuk "pasar ide" dan dipublikasikan melalui kanal media sosial IDF dan LTKL.



Juli

2019

Nota Konsep Pembangunan Pangan & Pertanian

Direktorat Pangan & Pertanian BAPPENAS yang bersama-sama dengan LTKL dan 19 mitra pembangunan lainnya menyusun Nota Konsep Pembangunan Pangan & Pertanian melalui Pendekatan Yurisdiksi Berkelanjutan yang dijadikan sebagai basis dalam proses integrasi ke dalam RPJMN 2020-2024.



Oktober

2019

2019

Oktober

Festival Kabupaten Lestari Kabupaten Siak

Melalui rangkaian kegiatan Festival Kabupaten Lestari Kabupaten Siak, beberapa media hadir untuk meliput seluruh rangkaian acara dan juga mengangkat cerita tentang inisiatif Siak Hijau sebagai bentuk langkah nyata dalam menanggulangi beberapa permasalahan lingkungan, antara lain Metro TV, IDN Times, Antara.



Kilas Balik 2020

Menghubungkan Insentif
Bagi Kabupaten

Meningkatkan
Kapasitas Kabupaten

Mengembangkan Jejaring &
Komunikasi Ekonomi Lestari

Komunikasi & Publikasi 2020

Pojok Inovasi: Gotong Royong
Lawan Covid-19

Menghubungkan Insentif Bagi Kabupaten



Kemajuan pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan yang lestari tidak terlepas dari ketersediaan insentif yang mendukung kabupaten anggota dari sisi finansial dan kapital. Melalui gotong royong bersama jejaring mitra, LTKL melakukan pemetaan secara holistik untuk paket insentif baik dari lembaga publik maupun swasta. Pemetaan insentif dari lembaga publik dibagi menjadi 3 (tiga) jenis, yaitu insentif pemerintah, donor, dan pembiayaan gabungan.



Insentif Publik

Salah satu skema insentif publik yang didukung oleh pemerintah nasional adalah Transfer Fiskal Berbasis Ekologi, yaitu pemberian insentif secara vertikal dari pemerintahan yang lebih tinggi sesuai dengan kinerja ekologi pemerintahan yang berada satu tingkat di bawahnya, atau dikenal juga dengan istilah TANE-TAPE-TAKE. Saat ini Kabupaten Siak telah mengalokasikan lebih dari 1 miliar rupiah untuk pengembangan

TAKE, dan skema yang sama sedang dikembangkan juga di Kabupaten Sanggau dan Sigi. Sedangkan untuk insentif donor, per bulan Juli 2021 ini 9 kabupaten aktif LTKL masing-masing memiliki aliran insentif dari sumber donor yang berbeda-beda.



Insentif Non-Publik

Pembangunan yang lestari tentunya tidak lepas dari pelibatan sektor swasta, baik perusahaan maupun UMKM. Berbagai kolaborasi telah dirangkai selama setahun ke belakang guna mendorong pertumbuhan dan resiliensi usaha lokal di kabupaten LTKL.

Melalui Program Hampers Produk Lokal Lestari spesial Lebaran, LTKL membantu meningkatkan transaksi dan pemasaran 11 UMKM lestari dari 9 kabupaten. Tidak hanya itu, Katalog Produk Lestari yang dikurasi dari UMKM di 9 kabupaten anggota LTKL telah dipublikasikan pada bulan Maret 2021. Upaya

memperluas peluang potensi juga dilakukan melalui media alternatif lainnya, seperti media podcast, dan kompetisi blog seputar produk kecantikan lestari yang keduanya merupakan hasil kolaborasi dengan para mitra.

Dari sisi investor, saat ini Sekretariat LTKL melalui kolaborasi bersama ISEAL dan CDP di Kabupaten Sintang dan Musi Banyuasin, sedang mengolah analisis potensi investasi ke dalam perusahaan swasta yang menerapkan praktik berkelanjutan. LTKL juga mendukung dan memfasilitasi proses antara Unilever Indonesia dan Kabupaten Musi Banyuasin dalam hal sourcing bahan baku berkelanjutan berupa gula sawi.



Insentif Kombinasi Inovatif

Terkhusus Kabupaten Gorontalo, sejak awal tahun 2020 tengah mengupayakan untuk mendapatkan insentif dari Green Climate Fund (GCF), salah satu model pendanaan gabungan di tingkat global. Proposal pendanaan tersebut telah mendapat persetujuan dari Kemitraan, dan saat ini sedang dalam tahap penyempurnaan sebelum diserahkan ke komite GCF.

Adanya pemetaan terhadap potensi insentif yang bisa diakses oleh kabupaten akan membantu para pemangku kepentingan di kabupaten untuk menyiapkan paket kinerja yang siap ditawarkan untuk masing-masing skema insentif yang berbeda. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan publik dan privat kepada pemerintah daerah yang memiliki komitmen dalam pembangunan lestari.

Meningkatkan Kapasitas Kabupaten

Sorotan yang ditujukan kepada kabupaten, baik melalui kolaborasi maupun media, akan meningkatkan kans masuknya insentif dari pihak luar.

Hal ini tentunya perlu disambut dengan kesiapan dan sumber daya yang mumpuni. LTKL bersama jejaring mitra membantu dalam meningkatkan kapasitas kabupaten anggota melalui proses yang sistematis yang dibutuhkan dalam mengelola wilayahnya secara berkelanjutan dengan berbagi ilmu pengetahuan dan keterampilan, sesuai 5 pilar Pendekatan Yurisdiksi: (i) Kerangka Peraturan & Kebijakan; (ii) Perencanaan; (iii) Kelembagaan Multipihak; (IV) Aksi Bersama; (V) Pelaporan Kemajuan & Komunikasi.

Peraturan & Kebijakan

Inisiatif dalam pengembangan kerangka peraturan dan kebijakan di tingkat kabupaten dengan didukung oleh jejaring mitra daerah antara lain:

- 01 Perda Musi Banyuasin Hijau telah disahkan dan sedang dalam proses harmonisasi di tingkat provinsi.
- 02 Peraturan Bupati Sintang No.31/2020 tentang Tata Cara Pembukaan Lahan bagi Masyarakat.
- 03 SK Bupati Sintang No 050/289/KEP-BAPPEDA/2020 tentang Pembentukan Sekretariat Bersama Multipihak Pembangunan Lestari Kabupaten Sintang.
- 04 SK Bupati Gorontalo No. 229/28/III/2020 tentang Pembentukan Kelompok Kerja Perubahan Iklim Kabupaten Gorontalo 2020.



Perencanaan

- 01 Benchmarking RPJMD Aceh Tamiang dengan Target Bersama (PPI Compact), diikuti dengan identifikasi keterlibatan serta tanggung jawab dinas teknis dan pemangku kepentingan lainnya.
- 02 Penyusunan RPJMD berbasis keberlanjutan dan tahan bencana lingkungan di Kabupaten Siak, Sintang, Sanggau, Kapuas Hulu, Gorontalo, Bone Bolango, dan Sigi. Memasuki periode pemerintahan yang baru, tim penyusun RPJMD dari 7 kabupaten anggota LTKL ikut serta dalam pelatihan dari para tenaga ahli Ditjen Bina Pembangunan Daerah Kemendagri dan Badan Kebijakan Fiskal Kemenkeu, untuk merumuskan dokumen perencanaan yang sesuai dengan prinsip dan visi pembangunan lestari.



Kelembagaan Multipihak

- 01 **Pusat Unggulan Perkebunan Lestari (PUPL)** Aceh Tamiang sudah memiliki tim transisi multipihak untuk melakukan pemetaan pemangku kepentingan yang nantinya akan digunakan untuk menyusun kelembagaan PUPL. Target terdekat saat ini adalah legalisasi PUPL dalam Peraturan Bupati, menyiapkan kelembagaan, dan mendukung implementasi Source-Up bersama IDH dan Forum Konservasi Leuser.
- 02 **Pusat Unggulan Komoditi Lestari (PUKL)** Musi Banyuasin telah didukung Tim Pelaksana dan Koordinator berdasarkan SK Bupati, dan saat ini. Pada tahun 2021 PUKL tengah menjajaki peluang kerjasama pengembangan program bersama perlindungan hutan dan lingkungan dengan perusahaan-perusahaan dan mitra pembangunan di kabupaten dalam kerjasama MASKOT.
- 03 **Tim Koordinasi Siak Hijau**, sebagai payung besar yang mewakili gotong royong multipihak di Kabupaten Siak, bersama Spedagi Movement dan Kito Siak sedang mendorong terbentuknya Sentra Inovasi Lestari Siak (SILS). SILS mendukung wirausaha kreatif yang memanfaatkan potensi ekonomi lestari secara kreatif sesuai dengan visi Siak Hijau.



Aksi Bersama

Kabupaten LTKL secara proaktif menarik peluang dukungan, jejaring, dan investasi ke daerahnya dengan target & pembagian peran masing-masing pihak yang telah disepakati. Melalui Masterclass Investasi Lestari tahun 2019 dan 2020, saat ini 9 kabupaten anggota aktif LTKL sudah memiliki portofolio investasi. Portofolio investasi ini selanjutnya akan dikembangkan lagi bersama organisasi dan UMKM lokal, seperti yang dilaksanakan di Kabupaten Sintang bersama Supernova Ecosystem. Pada tahap ini, dibutuhkan kesiapan kabupaten dari sisi kelengkapan informasi dan adanya kerangka kebijakan yang mendukung, dalam contoh ini adalah Visi Sintang Lestari. Saat ini sudah ada 4 portofolio investasi yang mewakili 4 komoditas lestari unggulan Kabupaten Sintang.

Fokus pengembangan komoditas di kabupaten LTKL sesuai portofolio investasi:

- | | |
|--|--|
| 01 Tengawang, coklat, ikan gabus, dan produk kriya di Kabupaten Sintang | 05 Hortikultura organik di Sigi |
| 02 Kelapa sawit berkelanjutan, karet, dan gambo di Kabupaten Musi Banyuasin | 06 Lada dan Pisang di Sanggau |
| 03 Ikan gabus dan pengolahan limbah sawit di Kabupaten Siak | 07 Kelapa sawit berkelanjutan di Aceh Tamiang |
| 04 Ubi kayu, madu, dan tengkawang di Kapuas Hulu | 08 Kelapa dan gula aren di Kabupaten Gorontalo |
| | 09 Kopi dan gula aren di Kabupaten Bone Bolango |



Pelaporan Kemajuan & Komunikasi

- 01** Kabupaten Gorontalo, Sintang, dan Siak sudah memulai proses implementasi KDSD. Saat ini, masing-masing kabupaten sudah memiliki Tim Implementasi KDSD yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan di daerah.
- 02** Kabupaten Sintang dan Gorontalo sudah meluncurkan Profil Yurisdiksi, dan akan segera memasuki fase 2, yaitu pendampingan teknis.
- 03** Pengembangan KDSD sendiri sedang dalam tahap perumusan template Laporan Bersama, yang nantinya akan digunakan oleh kabupaten dan para pemangku kepentingan lainnya sebagai produk akhir implementasi KDSD. Proses ini melibatkan perspektif berbagai pihak yang dikumpulkan melalui rangkaian sesi konsultasi selama April-Juni 2020.



Mengembangkan Jejaring & Komunikasi Ekonomi Lestari

Jejaring Gotong Royong Multipihak



Setiap kemajuan yang diupayakan, akan kecil signifikansinya tanpa pengawasan, pengukuran dan pengarsipan informasi yang baik. LTKL memiliki situs web dengan alamat www.kabupatenlestari.org yang telah dibangun pada akhir tahun 2019. Namun, seiring dengan kemajuan para kabupaten anggota, diperlukan pula situs web yang dapat menampung seluruh informasi dan memberikan visualisasi proses kerja LTKL. Maka, pada November 2020, diputuskan bahwa akan dilakukan revitalisasi situs resmi LTKL agar dapat diakses dengan mudah dan nyaman melalui berbagai perangkat dan browser. Salah satu fitur utama dari situs ini,

sesuai dengan asas yang dianut oleh LTKL, adalah "Peta Gotong Royong". Ide dari Peta Gotong Royong adalah sebuah pemetaan data dan informasi visual dari gotong royong yang dirangkai bersama oleh kabupaten anggota LTKL bersama jejaring mitra, serta relevansinya bagi masing-masing pihak, dari penyelenggara, penerima manfaat, lembaga terlibat, pendonor, hingga kementerian/ lembaga nasional yang terkait. Melalui revitalisasi situs web LTKL, Peta Gotong Royong multipihak ini diharapkan dapat memudahkan pengguna untuk memahami target, kinerja, perkembangan, serta kebutuhan setiap kabupaten anggota.

Komunikasi dan Narasi

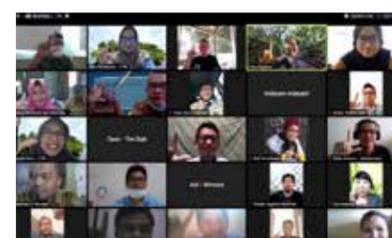
Tidak berhenti di sana, LTKL berupaya untuk terus membuka peluang kolaborasi dan mempertemukan peluang insentif eksternal dengan potensi yang ada di kabupaten. Beberapa yang telah terselenggarakan selama 2020 antara lain:



Webinar MAJU: Ekonomi Lestari Jalan Terus, puncak dari program Gotong Royong Lawan COVID-19 di tahun 2020, hasil kolaborasi LTKL dengan 43 mitra kolaborator yang dihadiri 941 peserta. Webinar ini adalah event besar pertama yang diadakan LTKL secara daring.



Festival Kabupaten Lestari, sebuah perayaan sekaligus ajang promosi bagi kabupaten anggota LTKL bersama para mitra pembangunan atas kemajuan menuju visi lestari. Tahun 2020, FKL diselenggarakan oleh Kabupaten Sintang dengan tema Buka Hati Ekonomi Lestari dengan metode hybrid, serta diikuti oleh lebih dari 200 peserta dari berbagai penjuru Indonesia, 33 mitra kolaborator dan 34 pengisi acara.



Webinar Investing in Sustainable Business: Opportunities From Musi Banyuasin District yang diselenggarakan pada sebagai upaya jemput bola dari Kabupaten Musi Banyuasin peluang investasi komoditi lestari yang lebih luas, baik di tingkat nasional maupun global. Acara ini ditayangkan melalui Zoom dan Youtube, dengan total penayangan lebih dari 6000 kali. Acara ini adalah kolaborasi dengan Kabupaten Musi Banyuasin, Yayasan IDH, dan Supernova Ecosystem.



Harmoni dari Desa Lestari: Nostalgia Kala Nanti, rangkaian diskusi interaktif dalam membangun kolaborasi multipihak menuju konsep kehidupan desa yang maju, sejahtera, lestari dan mandiri, sebagai elemen penting untuk pemulihan ekonomi nasional. Acara ini merupakan pembuka rangkaian kegiatan menuju The 4th International Conference on Village Revitalization (ICVR) dan Festival Kabupaten Lestari 2021. Acara ini dipelopori oleh Spedagi Movement, berkolaborasi dengan LTKL, Bumi Bhagya, dan SMESCO Indonesia.



Bersama CIFOR, LTKL berhasil menjadi penyelenggara sesi pada Global Landscape Forum 2020, konferensi terbesar di dunia di bidang pembangunan lestari. Sesi yang diikuti lebih dari 600 peserta dari berbagai negara ini mendiskusikan potensi dan pembelajaran dari Visi Ekonomi Lestari sebagai solusi pembangunan di daerah. Profil Yurisdiksi Sintang diluncurkan pada acara ini.



Serial #JobsForNature, sebuah rangkaian webinar, workshop dan kampanye media yang berupaya menyadarkan pada anak-anak muda bahwa banyak potensi pekerjaan yang tidak hanya menghasilkan profit, tapi juga memberikan kepuasan personal dan tetap membantu kelestarian alam. Acara ini diikuti oleh lebih dari 200 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Acara ini adalah kolaborasi dengan @america.



Akademi Generasi Lestari, rangkaian acara selama 5 bulan yang melibatkan 324 anak muda lokal dari berbagai provinsi untuk menjadi aktif dan kritis dalam mendukung pembangunan lestari di daerahnya. Salah satu rangkaian dalam program ini adalah pelatihan yang melibatkan 43 anak muda yang saat ini berhasil telah meluncurkan 7 rencana aksi sosial untuk mendukung kelestarian hutan dan lingkungan, serta pemberdayaan ekonomi lokal. Acara ini adalah kolaborasi dengan Campaign.

Narasi pembangunan lestari juga didorong melalui pencapaian-pencapaian kabupaten bersama dengan jejaring mitra, seperti:



Kabupaten Musi Banyuasin, Pemenang 2 Indeks Daya Saing Daerah Berkelanjutan, Katadata Regional Summit 2020



Kampung Simpang Perak Jaya di Kabupaten Siak, salah satu penerima Trofi Proklamasi Lestari dari KLHK



Kabupaten Bone Bolango, Sub Kategori Kesehatan, Katadata Regional Summit 2020



Haris Suparto Tome, Kepala Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Gorontalo, Inspiring Professional and Leadership Award 2021 dari Indonesia Award Magazine (IAM)



Bupati Kabupaten Sintang, Pamong Kehati, KEHATI Award 2020



Kain Gambo Musi Banyuasin, Juara 1 Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K)



Kabupaten Kapuas Hulu, Juara 2 Pitching Masterclass Investasi Lestari



Penyusunan Panduan Perkebunan Berkelanjutan bersama Direktorat Pangan Pertanian Bappenas, P4W IPB dan GIZ SCPPOP dengan melibatkan Kabupaten Siak, Sintang dan Kapuas Hulu



Kabupaten Sanggau, Juara 2 Pitching Masterclass Investasi Lestari

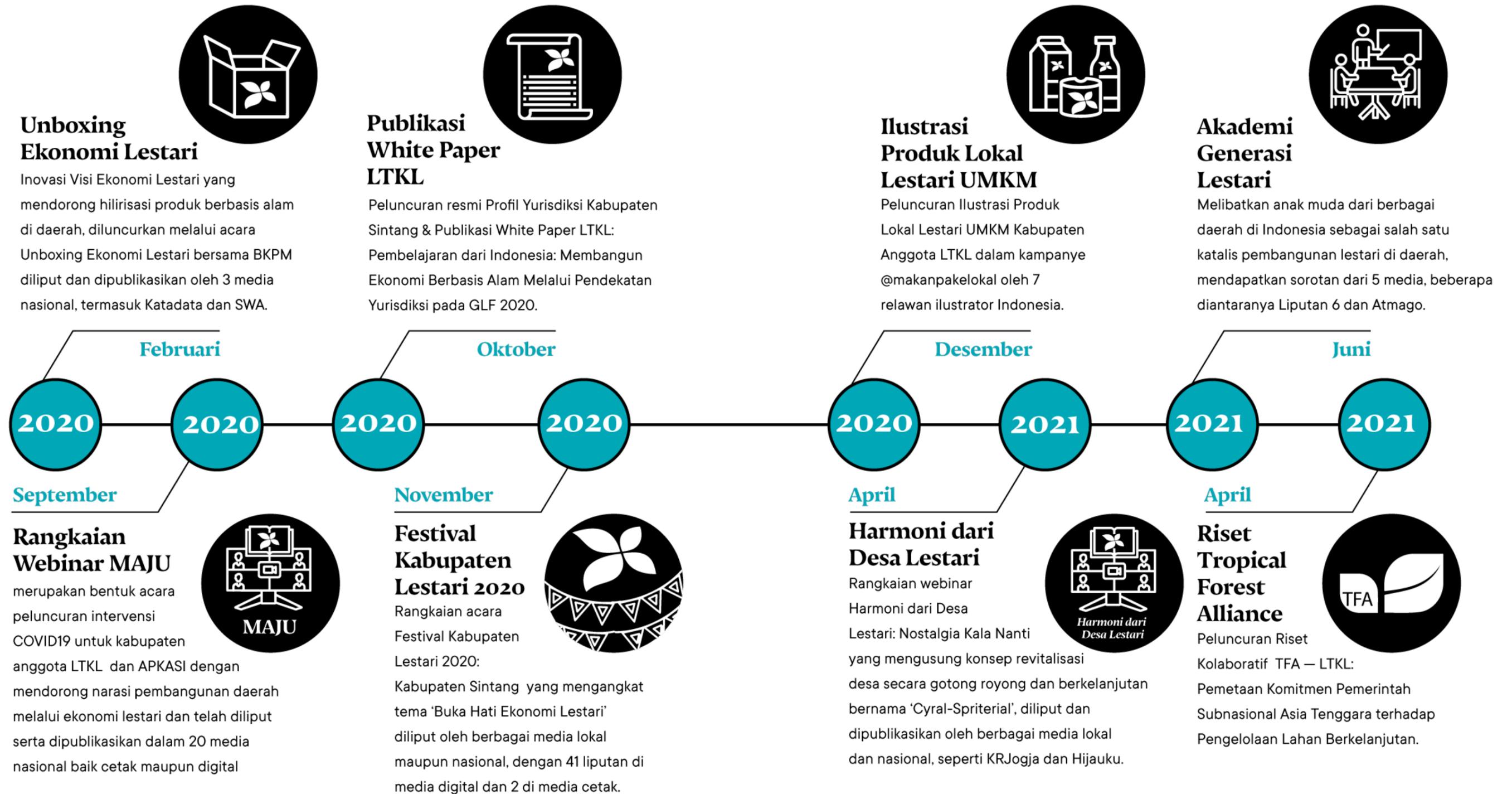


Peluncuran Visi Ekonomi Lestari bersama BKPM dan SMESCO pada Februari 2020



Prof. Dr. Ir. H. Nelson Pomalingo, M. Pd, Bupati Gorontalo, 100 Tokoh Peduli Lingkungan Hidup Versi Tempo, April 2021

KOMUNIKASI DAN PUBLIKASI 2020



Program Gotong Royong Lestari Lawan Covid-19

Upaya membantu dan mengumpulkan bantuan dari seluruh mitra dan rekanan LTKL melawan pandemi di kabupaten-kabupaten.



Strategi bertahan dan pulih dari pandemi Covid-19



Berdaya di Tengah Pandemi.



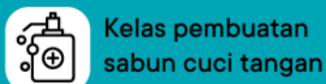
Logistik untuk Logika.



Siasat Hidup dalam Pandemi.



Kolaborasi LTKL bersama mitra tahun 2020



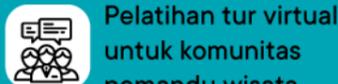
Kelas pembuatan sabun cuci tangan



Pelatihan pertanian terintegrasi



Inventarisasi dan pelatihan digitalisasi UMKM



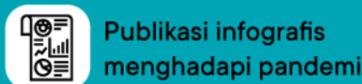
Pelatihan tur virtual untuk komunitas pemandu wisata



Kajian risiko bencana ganda



Penggalangan dana



Publikasi infografis menghadapi pandemi



Webinar MAJU: Ekonomi Lestari Jalan Terus



September 2020



43 mitra kolaborator



941 peserta



Peluncuran 8 program kolaborasi pendorong ekonomi lestari



Setahun sejak kasus Covid-19 pertama diumumkan, belum ada pertanda bahwa pandemi ini akan reda dalam waktu dekat. Intervensi pemulihan Covid-19 dari LTKL berupaya untuk mendorong pola ekonomi lestari, sesuai arahan pemulihan ekonomi nasional yang mengedepankan skema transformasi hijau. Implementasi pola ini menggunakan konsep kawasan perdesaan lestari dari hulu ke hilir, dimana seluruh kegiatan produktif di desa terintegrasi mulai dari pertanian, energi, limbah, hingga hilirisasi produk dan kemasan yang lestari, melalui pendekatan yurisdiksi dan kolaborasi dengan para mitra.

Saat ini tiga kabupaten anggota LTKL yakni Kabupaten Gorontalo, Bone Bolango, dan Musi Banyuasin akan bekerja sama dengan swasta maupun organisasi masyarakat sipil untuk membantu membangun ketahanan masyarakat melalui aktivitas perdesaan lestari yakni peningkatan kualitas SDM, pengolahan (pertanian, limbah, dan produk), dan penggunaan energi (biogas), yang akan ditunjang dengan mekanisme pemantauan, komunikasi dan pelaporan kasus COVID-19 itu sendiri. Kegiatan intervensi ini rencananya akan berjalan sepanjang April – September 2021. Hasil intervensi nantinya akan didiseminasikan pada kegiatan Festival Kabupaten Lestari pada November 2021 di Kab. Gorontalo dan Kab. Bone Bolango.

Merangkai Masa Depan Bersama 2030

Sebagai asosiasi kabupaten yang didirikan salah satunya oleh APKASI, sejak awal LTKL memiliki target untuk mengintegrasikan diri kembali dengan APKASI pada tahun 2030 sesuai dengan Deklarasi yang disampaikan oleh para pendiri di tahun 2017.

Tahun 2030 menjadi tahun dimana Pemerintah nasional juga menginginkan bahwa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPBs - SDGs) dapat dicapai secara nasional di Indonesia. Pada tahun yang sama, 2030, Pemerintah nasional juga memiliki target penurunan emisi sampai dengan 29% dengan upaya sendiri dan 41% dengan upaya mitra lainnya.

Pada tahun 2030 nanti, mimpi ideal LTKL adalah kemandirian para kabupaten anggota untuk mengimplementasikan pendekatan 'Visi Ekonomi Lestari' secara konsisten karena pendekatan tersebut terbukti membawa dampak nyata secara positif dari sisi lingkungan, ekonomi dan sosial. Hutan, gambut dan ekosistem penting di masing-masing kabupaten anggota ternyata dapat dilindungi saat ekonomi produktif warga terbantu lewat transformasi rantai pasok dan hilirisasi produk. LTKL juga punya target untuk memiliki 'Cetak Biru' atau 'Blueprint' pola implementasi 'Visi Ekonomi Lestari' yang dijabarkan melalui lima pilar utama kabupaten lestari serta mendapatkan rekognisi dari



pemerintah nasional, khususnya Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Keuangan, Kementerian Investasi dan BAPPENAS sebagai pola pembangunan daerah yang baik. 'Cetak Biru' atau 'Blueprint' tersebut akan menjadi pedoman bagi kabupaten seluruh Indonesia yang tertarik untuk mereplikasi pendekatan tersebut dengan bantuan APKASI dan jejaring mitra yang sudah terbentuk. Elemen penting untuk mewujudkan skenario masa depan bersama tersebut adalah gotong royong para pemangku kepentingan yang luar biasa luas potensi dan kebutuhannya. Selain jejaring mitra pembangunan yang mendukung kabupaten anggota, LTKL juga menjalin hubungan kerja sama dengan pemangku kepentingan strategis di tingkat nasional. Pemangku kepentingan ini mencakup kementerian/lembaga yang relevan dengan isu pembangunan lestari, serta Asosiasi Pemerintah Kabupaten Seluruh Indonesia (APKASI), yang merupakan organisasi induk kabupaten anggota LTKL.

Saat ini, LTKL dan APKASI tengah bekerja sama dalam melaksanakan program peningkatan kapasitas pemerintah daerah dalam menjemput investasi yang ramah lingkungan, serta program penanggulangan krisis Covid-19 di kabupaten. Selain itu,



APKASI dan LTKL bergabung dalam konsorsium yang bertujuan mengakses pendanaan dari GCF terkait adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Selain sebagai persiapan integrasi ke dalam APKASI, gotong royong antara LTKL dengan APKASI akan terus dilaksanakan untuk memperluas jangkauan dan dampak positif yang ditimbulkan.

Tidak hanya bersama APKASI, upaya untuk memperluas jangkauan LTKL juga dilakukan melalui kerja sama dengan kementerian/ lembaga. Di bidang pelaporan misalnya, keterlibatan Kementerian Dalam Negeri, BAPPENAS dan Sekretariat SDGs dalam kegiatan Kerangka Daya Saing Daerah (KDSD) selalu diupayakan. Begitu pula di bidang insentif keuangan. Sebagai skema nasional, implementasi transfer anggaran berbasis ekologi (TAKE) di kabupaten anggota LTKL selalu melibatkan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan. LTKL juga berupaya untuk menjalin kolaborasi dengan Kementerian/Lembaga lainnya seperti program pelaporan IGRK bersama KLHK, program peningkatan kapasitas UMKM lokal bersama Smesco Kemenkop UKM, dan program pelatihan portofolio investasi lestari bersama BKPM. Upaya-upaya ini dilakukan

untuk mendorong masuknya insentif seperti Transfer Fiskal berbasis ekologis seperti skema Transfer Anggaran Nasional basis Ekologi (TANE) dan Transfer Anggaran Provinsi basis Ekologis (TAPE) ke kabupaten, mendorong kolaborasi, dan mengangkat model pembangunan lestari di kabupaten LTKL sebagai salah satu percontohan yang bisa dimanfaatkan oleh K/L di tingkat nasional.

Untuk meningkatkan peluang kabupaten LTKL mendapatkan insentif dari mekanisme non-publik termasuk pasar, LTKL bergabung dalam Komite Pengarah dan Perumus skema insentif berbasis pasar termasuk (i) SourceUp dan (ii) LandScale serta menjadi mitra & anggota beberapa koalisi komoditas lestari seperti (i) Sustainable Coffee Platform Indonesia (SCOPI), (ii) PISAgro, (iii) Coalition for Sustainable Cacao Partnership (CSP), (iv) Sustainable Spices Initiatives (SSI) dan (v) Tropical Forest Alliance (TFA). Seluruh jejaring tersebut harapannya akan berlangsung jangka panjang sehingga dapat menjadi modal utama APKASI untuk melanjutkan perjalanan replikasi model pendekatan pembangunan dengan Visi Ekonomi Lestari ke seluruh kabupaten di Indonesia.

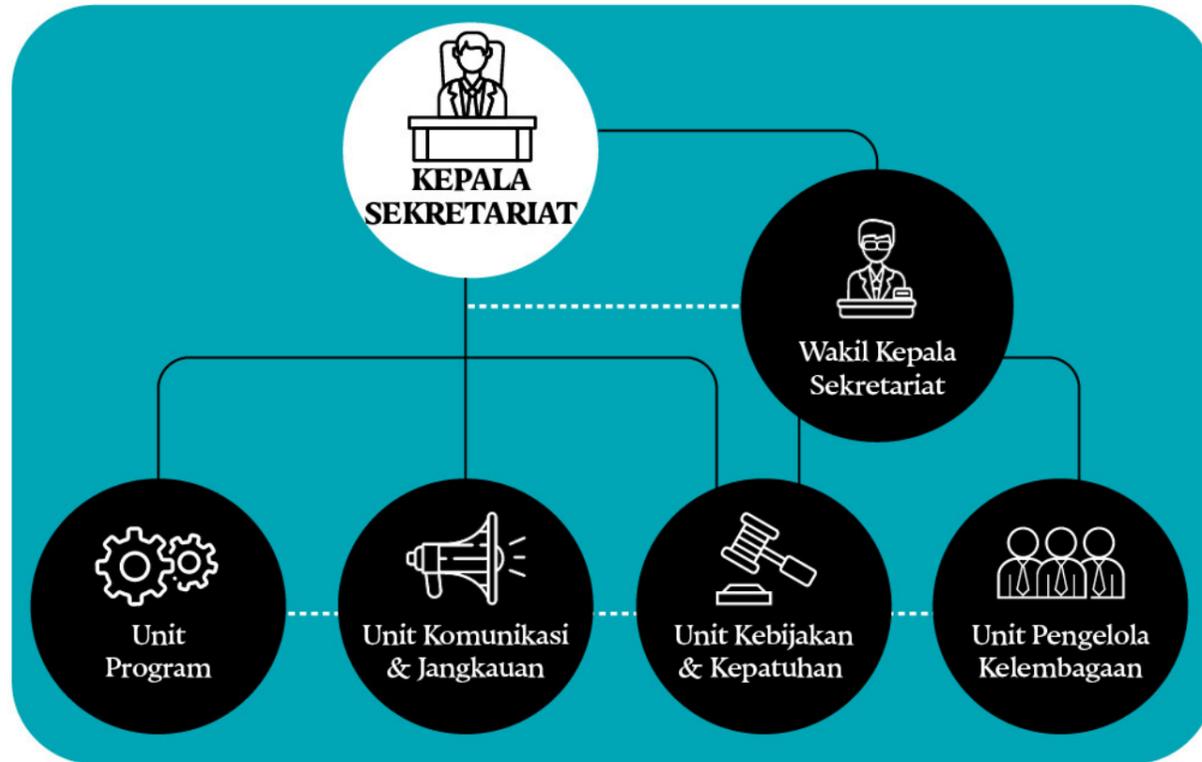


Pengembangan Kelembagaan

Struktur Sekretariat LTKL

Tata Kelola Keuangan

Struktur Sekretariat LTKL



Dalam pelaksanaan operasional, LTKL dibantu oleh tim sekretariat yang diawasi oleh Dewan Pengurus Kabupaten, Dewan Pengawas dan Dewan Penasihat. Sekretariat bertanggungjawab untuk mengelola aktivitas harian dari asosiasi sesuai dengan ketiga fungsi yang dimilikinya. Kepala, Sekretaris dan Bendahara Sekretariat LTKL diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Anggota (RUA) dan dapat menjalani jabatannya maksimal selama 2 periode yakni 6 tahun. Saat ini, Gita Syahrani menjabat sebagai Kepala Sekretariat LTKL untuk periode kedua, yang akan berlangsung hingga tahun 2023. Struktur tim sekretariat kini terdiri dari 13 (tigabelas) orang pekerja tetap dan tim pekerja lepas di berbagai lokasi yang terbagi menjadi beberapa fungsi utama termasuk:

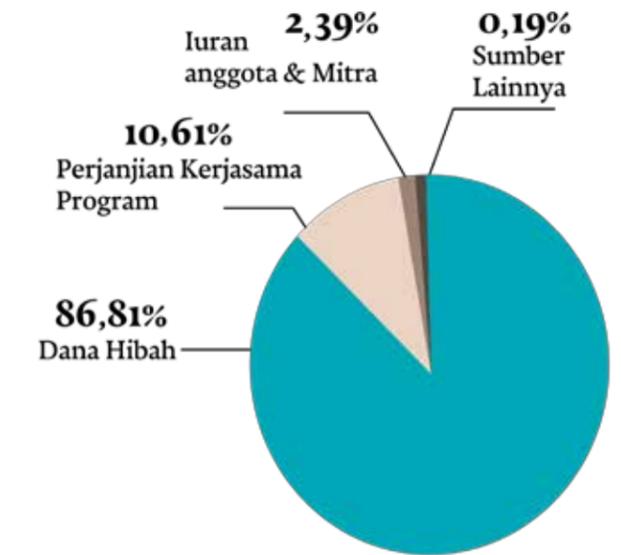
- (i) Pengembangan program sesuai lima pilar pendekatan LTKL,
- (ii) Komunikasi & pengembangan jejaring pendukung,
- (iii) Kebijakan & kerangka peraturan serta,
- (iv) Operasional.

Tata Kelola Keuangan

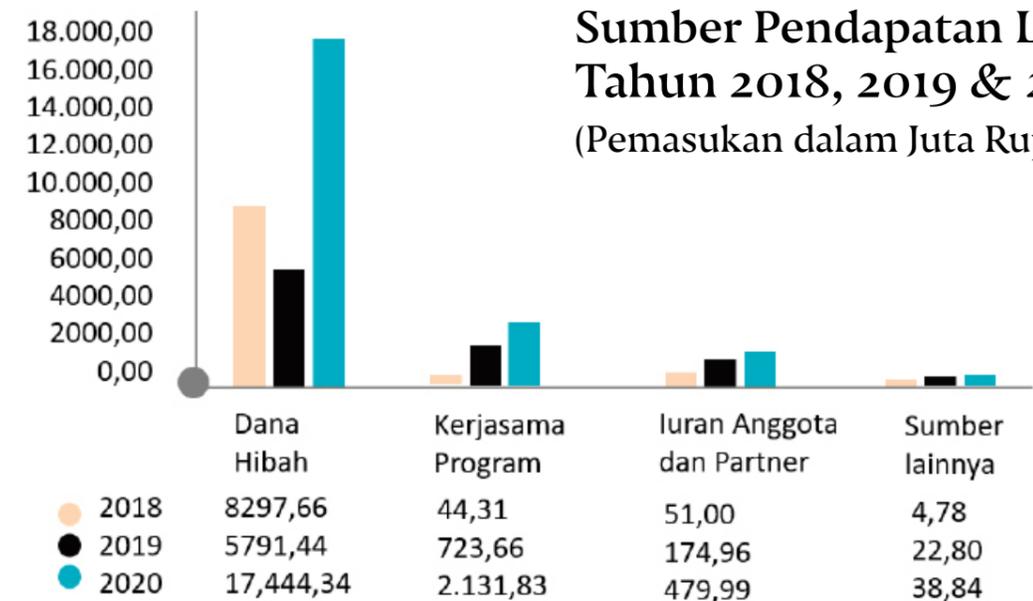
LTKL melaksanakan kegiatannya menggunakan sumber daya yang bersumber dari tiga kanal, yakni (i) iuran anggota & jejaring mitra utama, (ii) dana hibah dan (iii) pembayaran hasil pekerjaan profesional oleh sekretariat LTKL. Seluruh penggunaan dana akan disalurkan dalam program-program prioritas yang disepakati secara garis besar pada Rapat Umum Anggota setiap tahunnya.

Dana yang dikelola Sekretariat LTKL selama tahun 2020 mencapai Rp 23.152.416.719 dengan berbagai alur pemasukan termasuk dana hibah (grant & sub-grant), iuran anggota & mitra, perjanjian kerja sama program, dan sumber lainnya. Total pemasukan tahun 2020 adalah 20.056.161.741, sebuah peningkatan nyaris 200% dari sebelumnya di tahun 2019.

Pemasukan LTKL 2020



Sumber Pendapatan LTKL Tahun 2018, 2019 & 2020 (Pemasukan dalam Juta Rupiah)



Secara keseluruhan, sejak pertama berdiri sebagai badan hukum mandiri di tahun 2018 - LTKL mengelola anggaran tahunan rata-rata sekitar tiga ratus lima puluh ribu dollar US (300.000 USD). Tahun ini menjadi salah satu tahun monumental, dengan jumlah dukungan untuk program bagi Kabupaten LTKL terkumpul mencapai lebih dari satu juta dollar USD (1.000.000 USD). Hingga kini, LTKL telah diaudit keuangan secara profesional oleh auditor pihak ketiga independen dan berhasil mencapai hasil 'wajar tanpa pengecualian' untuk tahun 2018 and 2019. Audit keuangan tahun 2020 sedang berlangsung dan harapannya dapat dilengkapi pada akhir bulan Juli 2021. Berikut adalah beberapa sorotan dari keuangan LTKL selama 2018 hingga 2020:

Sorotan Keuangan	Tahun Fiskal (dalam rupiah)		
	2018 Jan - Des	2019 Jan - Des	2020 Jan - Des
Penerimaan (Hibah, Jasa Program, Kontribusi Anggota dan Mitra & lainnya)	8,397,748,318	6,712,859,753	20,056,161,741
Pengeluaran (Program dan Umum & Administratif)	(2,287,396,154)	(9,726,956,939)	(8,317,563,636)
Saldo Awal	0	6,110,352,164	3,096,254,978
Saldo Akhir – Surplus (Defisit)	6,110,352,164	3,096,254,978	14,834,853,083
Aset			
Kas & Bank	6,109,942,415	3,210,443,740	14,228,457,700
Aset lancar lainnya	409,749	17,526,180	590,387,054
Total Aset	6,110,352,164	3,227,969,920	14,818,844,754
Liabilitas			
Aset Bersih (Dibatasi & Tidak Dibatasi)	6,110,352,164	3,096,254,978	14,677,675,943
Total Liabilitas dan Aset Bersih	6,110,352,164	3,227,969,920	14,818,844,754

Arti LTKL Bagi Kita

“Bekerja sama dengan LTKL membuka ruang-ruang kolaborasi baru dalam rentang yang luas dengan berbagai pemangku kepentingan.”

—Doty D.,
Terra Komunika

“LTKL mampu mengidentifikasi isu-isu strategis yang relevan untuk multipihak, sehingga peran ‘connecting the dots’ dapat dijalankan dengan efektif.”

—Abi I.,
Proforest

“Pengalaman kerja sama dengan LTKL sejauh ini sangat bagus -- kita bisa berkolaborasi untuk pekerjaan yang saling berkaitan, saling bertukar pengalaman dan pikiran.”

—Sopian H.,
Conservation Strategy Fund (CSF)

“Koordinasi dan kerjasama sangat baik, informasi yang diberikan juga relevan”

—Arif B.,
Winrock International

“LTKL telah berhasil merangkai gotong royong di antara para anggotanya dan jejaring mitra yang beragam melalui program seperti Masterclass Investasi Lestari dan pengembangan Kerangka Daya Saing Daerah. Menjadi salah satu anggota di LTKL merupakan bagian yang penting dalam mengembangkan pembangunan di Kabupaten Gorontalo yang berbasis lingkungan; LTKL juga mendorong Kabupaten Gorontalo dalam mengembangkan pembangunan di daerah berbasis lokal. Kedepannya ini akan terus didorong dengan mengajak stakeholder membangun kembali perhutanan agar hutan tetap terjaga dan tetap memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat.”

— Cilik T.,
Pemerintah Kabupaten Gorontalo

“Kolaborasi dengan LTKL sejauh ini cukup memuaskan, walau dalam kondisi pandemi sekarang ini tetap terwujud dinamisasi kolaborasinya.”

— Yuwono A.,
Pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin



LTKL

LINGKAR TEMU
KABUPATEN
LESTARI



LTKL

LINGKAR TEMU
KABUPATEN LESTARI



Graha Tritadi lantai 3
Jl Pangeran Antasari No.18A, Cipete Selatan, Cilandak
Jakarta Selatan, 12410



021 75917520



admin@kabupatenlestari.org



www.kabupatenlestari.org



@Kab_Lestari



kabupatenlestari



Lingkar Temu Kabupaten Lestari

LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
2017 - 2020 & LAPORAN TAHUNAN 2020